

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Spiritualitas dianggap sebagai salah satu dimensi yang semakin “hilang” dalam kehidupan manusia modern. Kesejahteraan material yang didukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada sisi yang negatif telah menyuburkan glorifikasi ego dalam diri manusia modern sehingga melahirkan keserakahan dalam mengeksploitasi sumberdaya, bahkan mencabut eksistensi kemanusiaan dan menjadikannya semakin jauh dari kebahagiaan sejati. Krisis eksistensi ini banyak pihak tersadar untuk menyuarakan kembali pentingnya spiritualitas bagi kehidupan (Nasr 1975).

Spiritualitas tiap individu pada dasarnya merupakan akar dari moralitas publik yang dapat pula diartikan sebagai kesalehan sosial. Agama selama ini masih diakui sebagai sumber moral yang utama, maka amat penting dipahami bahwa sejatinya agama tidak pernah bisa dilepaskan dari spiritualitas sehingga spiritualitas secara sosio-politis menjadi kebutuhan esensial bagi negara-negara yang menempatkan peran penting agama sebagai dasar kehidupan bermasyarakatnya, termasuk negara kita, Indonesia.

Puncak keberagaman adalah selalu urusan rohani (misalnya: akhlak, cinta, kasih sayang, dan keindahan). Thomas Matus, seorang biarawan Benediktin pernah berkata “Anda dapat memiliki spiritualitas tanpa agama, tetapi Anda tidak dapat memiliki agama yang autentik, tanpa spiritualitas” (Capra dan Steindl-Rast dalam Wright, JLM, 2005, p.12). Agama tanpa spiritualitas bukanlah agama, melainkan hanya simbol-simbol tanpa makna.

Kabupaten dan Kota Bogor adalah salah satu destinasi yang patut dijadikan objek studi pengembangan wisata spiritual di Indonesia. Bogor memiliki beragam potensi sumberdaya wisata seperti Obyek wisata spiritual di tempat keagamaan yaitu Masjid Agung Bogor, Pure Parahiyangan, Vihara Danagun, dan Gereja Zebaoth Bogor, tempat berunsur budaya seperti Kampung Budaya Sindang Barang yang masih memegang teguh kebudayaan nenek moyang atau nilai spiritual leluhurnya.

### B. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan Tugas Akhir di Kota dan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah:

1. Mengidentifikasi potensi sumberdaya wisata spiritual yang terdapat di Kota dan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.
2. Melakukan penilaian sumberdaya wisata spiritual.
3. Mengetahui motivasi wisatawan yang datang untuk melakukan kegiatan wisata spiritual di Kota dan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.
4. Menyusun perencanaan program wisata spiritual di Kota dan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

### C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Tugas Akhir di Kota dan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah:

1. Bagi pembaca sebagai informasi tentang keragaman obyek wisata spiritual yang ada di Kota dan Kabupaten Bogor.
2. Bagi pengelola yaitu dapat memperkenalkan dan mempromosikan ekowisata spiritual di Kota dan Kabupaten Bogor.
3. Bagi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi terkait perencanaan ekowisata spiritual di Kota dan Kabupaten Bogor.
4. Bagi instansi terkait dapat menggali dan merawat obyek wisata spiritual di Kota dan Kabupaten Bogor melalui perencanaan ekowisata spiritual di Kota dan Kabupaten Bogor dan dapat dikenal melalui rancangan media promosi yang sudah di rancang.

### D. Kerangka Berpikir

Konsep yang akan dikaji dalam perencanaan ekowisata spiritual di wilayah Kota dan Kabupaten Bogor terdiri dari sumberdaya ekowisata spiritual, masyarakat, pengunjung, dan pengelola. Semua parameter pada konsep akan diinventarisasi dan diidentifikasi melalui metode yang berbeda seperti observasi lapang, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Data konsep yang akan dinilai berdasarkan indikator keunikan, keindahan, kelangkaan, seasonalitas, sensitivitas, aksesibilitas, dan daya tarik. Analisis sosial ekonomi dan spasial akan dianalisis untuk digunakan dalam penyusunan program dan proses pembuatan rancangan media promosi berupa *audio visual*. Kerangka berpikir bisa dilihat pada **Gambar**

1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

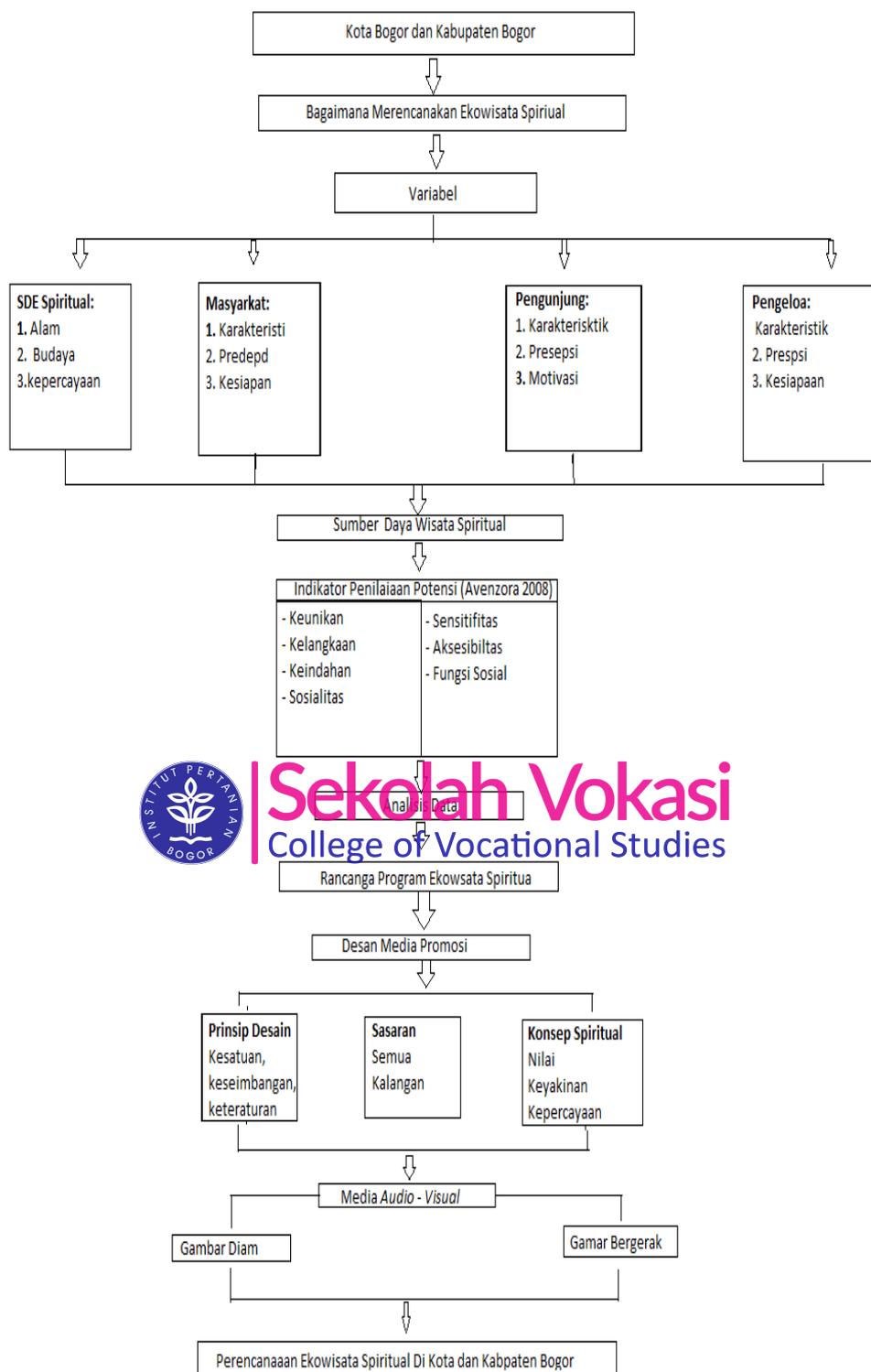
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.